

## PEMIMPIN DALAM PENDIDIKAN AL-QURAN DAN HADITS

Sekar Harum Pratiwi<sup>1\*</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>, Rehani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

---

**Keywords:**

Leaders, education, Al Quran Hadith

---

**\*Correspondence Address:**

[sekarpratiwi95@gmail.com](mailto:sekarpratiwi95@gmail.com)

**Abstract:** *Leaders in Islam have a very important role in guiding, protecting and managing the affairs of the people and society. Leadership in Islam includes an understanding of the role, characteristics and responsibilities of a leader according to Islamic teachings. In Islam, leaders are considered role models who can be mentors, directors and educators for their community. This research uses Systematic Literature Review (SLR), a research method that summarizes primary research results to present more comprehensive and balanced facts.*

---

## INTRODUCTION

Konsep kepemimpinan dalam Islam sebenarnya mempunyai landasan yang sangat kuat dan kokoh. Hal ini dibangun tidak hanya oleh nilai-nilai transendental saja, namun telah diamalkan selama berabad-abad oleh Nabi Muhammad SAW, para Sahabat dan Al-Khulafa' Al-Rasyidin. Landasan kuat yang bersumber dari Alquran dan Assunnah serta bukti empiris telah menempatkan konsep kepemimpinan Islam sebagai model kepemimpinan yang diakui dan dikagumi secara internasional. Namun dalam perkembangannya, penerapan kepemimpinan Islam saat ini nampaknya semakin jauh dari harapan masyarakat. Karena dalam Al-Quran dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menaati pemimpin, seperti dalam QS. Surat An-Nisa 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulullah (Nabi Muhammad) dan para ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang suatu hal, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnah) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu lebih baik (bagimu) dan lebih baik pula akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk taat dan tunduk kepada pemimpin atau orang-orang yang memegang kekuasaan di antara mereka demi terciptanya kemaslahatan umum. Jika mereka telah menyepakati suatu hal, maka umat Islam wajib melaksanakannya dengan syarat keputusannya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis. Jika tidak

demikian, maka kita tidak wajib melaksanakannya. Jika ada sesuatu yang diperselisihkan dan tidak tercapai kesepakatan, maka harus dikembalikan kepada Al-Quran dan hadis. Kalau tidak termuat di dalamnya, maka harus disesuaikan dengan (singgungan) hal-hal yang mempunyai persamaan dan persamaan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tentunya yang dapat melaksanakan kias sebagaimana disebutkan di atas adalah orang-orang yang berilmu, mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Para karakternya terlihat mudah kehilangan kendali atas siklus konflik yang sedang berlangsung. Harapan masyarakat terhadap munculnya sosok umat Islam yang mampu dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dalam mewujudkan negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih panjang. Pemimpin (imam) merupakan harapan dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagai salah satu tujuan berdirinya Negara. Oleh karena itu, pergeseran harapan atau penyimpangan dari makna kepemimpinan dan sikap keteladanan yang sebenarnya, sehingga menjadi sumber pemuasan ambisi, akan mengakibatkan munculnya pemerintahan yang tirani. Sebagaimana firman-Nya QS Al-Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ عَدْلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ  
لِلنَّفْسِ ۗ وَأَنْتُمْ أَنْتُمْ لِلَّهِ كَايِمُونَ ۗ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi (yang berbuat) dengan adil.*”

Ayat ini mengingatkan para pemimpin untuk selalu bertindak adil. Dalam Kitab Tafsir Al-Khawahir karya Syekh Mutawalli As-Sya'rawi dijelaskan bahwa sikap adil ini berlaku bagi setiap individu, bahkan dalam menentukan keputusan hukum untuk hal-hal yang terkesan sepele. Kapanpun dan dimanapun, ayat ini sangat relevan untuk dijadikan pedoman oleh mereka yang mempunyai kewenangan mengambil keputusan hukum.

Kepemimpinan merupakan suatu tanggung jawab yang sangat besar karena merupakan amanah dari Tuhan, baik tidaknya suatu kepemimpinan itu disebabkan oleh faktor dari pemimpin itu sendiri. Untuk itu ada dua pihak yang berperan, yaitu pihak yang dipimpin dan pihak yang memimpin (pendeta). Keberhasilan seseorang dalam memimpin tidak hanya ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya, namun yang terpenting adalah seberapa besar pengaruh baik yang dapat ia berikan kepada orang lain. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, namun tidak semua orang bisa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

## THEORETICAL STUDY

### 1. Makna Pemimpin

Kepemimpinan terjemahan kata dari *leadership*. Kepemimpinan terjemahan kata dari *leadership*. Kepemimpinan dan pemimpin adalah beda dari pengertiannya. Pimpinan adalah tugasnya memimpin sehingga pimpinan disebut sebagai manajer. Kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang dimiliki oleh manajer tersebut. Dalam bahasa Indonesia, pemimpin disebut juga sebagai “penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua dan sebagainya”. Kata pemimpin artinya memberikan bimbingan.

Kepemimpinan dari tinjauan sosiologis adalah dampak perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat, dari teknologi yang sederhana sampai modern, sehingga makna, tujuan dan fungsi kepemimpinan ikut juga mengalami perubahan (Hifza et al. 2020). Definisi kepemimpinan dalam konteks sosiologis mungkin lebih fokus pada pengaruh dan dampak perubahan sosial yang diakibatkan oleh para pemimpin dalam suatu masyarakat. Kepemimpinan dalam tinjauan sosiologis tidak hanya dilihat sebagai suatu posisi atau peran individu, tetapi juga sebagai suatu kekuatan yang membentuk dan mempengaruhi struktur sosial.

Pada perspektif sosiologis, kepemimpinan dapat dianalisis dari sudut pandang bagaimana pemimpin dan kebijakan yang mereka laksanakan dapat memengaruhi pola interaksi, nilai-nilai, norma, dan struktur sosial di masyarakat. Pemimpin bisa menjadi agen perubahan atau pemelihara status quo, tergantung pada kebijakan dan tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, kepemimpinan dalam sosiologi dapat dilihat sebagai salah satu faktor yang membentuk dinamika sosial dan memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial. Analisis sosiologis tentang kepemimpinan dapat mencakup berbagai aspek, seperti distribusi kekuasaan, perubahan struktural, dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Adapun Istilah kepemimpinan dalam perspektif Islam dapat kita lihat dari Al-Qur'an. Diantara surat yang ada didalam Al-quran yang menjelaskan tentang kepemimpinan adalah surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِيفَةًۭۭۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۭۭۭۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Istilah yang dipakai di dalam ayat diatas yaitu Khalifah merupakan pemimpin yang memikul amanah dan tanggung jawab untuk mengakkan yang ma-ruf dan mencegah yang munkar. Kemudian istilah lain yang dipakai yaitu Imam, pemimpin yang menjalankan tanggung jawab berdasarkan petunjuk Allah (Olifiansyah et al. 2020). Secara bahasa kata khalifah berasal dari kata *kholaifa-yakhlifu/yakhlufu-khalfan-wa khilafatan* yang dalam artian menggantikan atau menempati tempatnya. Kata khalafu dapat diartikan sebagai orang yang datang kemudian atau ganti, pengganti. Kata al-khaalifatu diartikan umat pengganti, sedangkan pengertian al-khaliifatu yang bentuk jama'nya khulafa' dan khalaaf yang berarti khalifah (Mubarok 2021).

Pemimpin sering kali disebut sebagai "*ulil amri*" atau "*umara*." Istilah ini merujuk kepada para penguasa, pemimpin, atau otoritas yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan urusan umat Muslim. Dengan kata lain, pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mau mengurus kepentingan rakyat, maka ia bukanlah pemimpin (yang sesungguhnya). Pemimpin sering juga disebut khadimul ummah (pelayan umat). Dijelaskan dalam QS As-Shad 26 tentang seorang pemimpin yang bertugas untuk mengurus urusan rakyat:

دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ □

Artinya: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Pada ayat ini, Allah menjelaskan pengangkatan Nabi Daud sebagai penguasa dan penegak hukum di kalangan rakyatnya. Allah menyatakan bahwa Dia mengangkat Daud sebagai penguasa yang memerintah kaumnya. Pengertian penguasa diungkapkan dengan khalifah, yang artinya pengganti, adalah sebagai isyarat agar Daud dalam menjalankan kekuasaannya selalu dihiasi dengan sopan-santun yang baik, yang diridai Allah, dan dalam melaksanakan peraturan hendaknya berpedoman kepada hidayah Allah.

Pada sebuah hadits menerangkan bahwa taat kepada pemimpin maka sama dengan taat kepada Allah. Seperti hadits yang disabdakan Rasulullah SAW :

“Siapa yang taat kepadaku maka berarti taat kepada Allah, dan siapa yang maksiat kepadaku berarti maksiat kepada Allah, dan siapa yang taat kepada pimpinan yang aku angkat, berarti taat kepadaku, dan siapa melanggar pemimpin yang aku angkat, berarti melanggar aturanku.” (HR Bukhari).

Menurut istilah, seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat, bukan minta dilayani. Dengan demikian, hakikat pemimpin sejati adalah seorang pemimpin yang sanggup dan bersedia menjalankan amanat Allah SWT untuk mengurus dan melayani umat/masyarakat (Kurniawan et al. 2020). Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan agar menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat. Rasulullah SAW bersabda (Amalia et al. 2022):

*“setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”* (HR.Bukhori).

Konsep kepemimpinan ini sesungguhnya memberikan teladan dan ajaran kepada kita semua bahwa setiap manusia itu mempunyai hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang seimbang, sehingga tidak boleh ada eksploitasi, pemaksaan, dan pembebanan yang diluar batas kewajaran. Karakteristik kepemimpinan islami yaitu kepemimpinan dengan meneladani sifat kepemimpinan Nabi Muhammad (Jamil and Santoso, 2023).

Untuk mencapai kepemimpinan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, menurut Muntholib ada nilai-nilai fundamental kepemimpinan pendidikan Islam yang perlu dimiliki pemimpin, yaitu: (Juhji et al. 2020)

- a. integritas dan moralitas
- b. tanggung jawab
- c. visi pemimpin
- d. hikmat
- e. keteladanan
- f. iman
- g. sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai fundamental kepemimpinan pendidikan Islam sangat mengutamakan nilai-nilai agama (religiusitas) yang ada terintegrasi dengan nilai moral.

Kata pimpin juga mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.(Thaib 2018) Seperti disebutkan dalam QS al-Isra' : 71 sebagai berikut:

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظَلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya : (ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap manusia (umat) dengan pemimpinnya; dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan

*kanannya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun.*

Dari pengertian tersebut, maka kepemimpinan mempunyai pengertian yang sama tetapi cakupan yang berbeda dari kepemimpinan yang dilaksanakannya, baik dalam hal lembaga pendidikan, organisasi maupun partai. Selain itu kepemimpinan juga dikenal dengan suatu karakter atau sifat kepemimpinan yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam aktifitas wadah organisasi dalam segala sifat dan bentuknya,

Pada proses jalannya, kepemimpinan pendidikan secara umum dilihat dari bentuk-bentuk kegiatan pemimpin memiliki karakteristik, yang diantaranya : *pertama* merintis upaya-upaya kreatif pada aktivitas kependidikan dan pengajaran. *Kedua*, membimbing, mengajar, memobilisasi, mengkoordinir serta memajukan kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam lembaga yang melakukan upaya kependidikan dan pengajaran layaknya sekolah sebagai institusi pendidikan. *Ketiga*, merumuskan ide-ide yang baru dan segar dalam kegiatan dan penemuan-penemuan di bidang ilmu pendidikan dan pengajaran (Ulinuha, 2019).

## 2. Tipe Kepemimpinan Dalam Islam

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi orang lain, baik mempengaruhi individu, organisasi atau lembaga agama, pendidikan, lembaga masyarakat, maupun lembaga-lembaga lainnya. Tipe kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan gaya kepemimpinan seseorang (Wijokongko and Al-Hafizd 2020).

Kepemimpinan ada empat tipe yaitu, kepemimpinan tunggal, kepemimpinan kolektif, kepemimpinan keahlian, dan kepemimpinan kekeluargaan dengan rumusan masing-masing sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan Tunggal, yaitu memegang fungsinya, ditunjuk atau diangkat oleh Allah SWT (hak prerogatif para Nabi), pembaharu (mujaddid), atau para wali. Sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 40 :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا □

Artinya : *“Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.”*

- b) Kepemimpinan Kolektif, kepemimpinan bersama yang dipimpin oleh seorang ketua yang dihasilkan melalui musyawarah.

- c) Kepemimpinan Keahlian, sebagaimana digambarkan oleh hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Bukhori, yang artinya :  
*"Apabila suatu amanat diserahkan bukan kepada ahlinya, tunggulah kehancurannya"* (H.R. Bukhori dari Abu Hurairah).
- d) Kepemimpinan Kekeluargaan, yaitu seorang pemimpin melaksanakan kepemimpinan atas persetujuan diam-diam dari masyarakat (social consente), umpamanya kepemimpinan para ulama di Indonesia.

Dari empat tipe pemimpin ini, pada umumnya memiliki sifat-sifat karismatik, rasional, dan akhirnya unsur formal (Hamdiah, 2021).

### 3. Karakteristik Pemimpin Dalam Islam

Secara garis besar, setiap orang yang terpilih menjadi seorang pemimpin, maka bisa dikatakan orang tersebut memiliki kelebihan yang dimilikinya. Oleh karena itu menjadi seorang pemimpin harus mempunyai karakteristik yang baik (Jannah et al. 2021). Mengingat besarnya tanggung jawab pemimpin maka perlu mempunyai kepribadian, sikap, dan karakter yang sesuai dengan kepemimpinannya. Pemimpin harus memegang teguh kedisiplinan, mempunyai kewibawaan, penuh sabar dan tawakal dalam menghadapi permasalahan, lapang dada, mau menerima kritik, berwawasan luas, bijaksana, selalu mementingkan terhadap kepentingan umum, berorientasi kemasyarakatan, bertanggung jawab, memiliki akhlakul karimah (Siregar et al. 2018).

Karakteristik tentang kepemimpinan juga terdapat didalam Al-Quran, diantaranya :

- a) Salah satu karakteristik utama pemimpin ideal dalam Islam adalah keadilan. Seperti yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat 9 :

وَأِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَهُمَا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسَطُوهَا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : *"Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil."*

- b) Kesederhanaan adalah nilai yang sangat dihargai dalam Islam.
- c) Kepedulian terhadap Kesejahteraan Umat Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk peduli terhadap kesejahteraan umatnya.
- d) Ketakwaan Karakteristik lain dari pemimpin ideal dalam Islam adalah ketakwaan. Seorang pemimpin harus memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan harus

menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu, penting memilih pemimpin yang seiman, agar bisa memiliki ketaqwaan. Dalam QS Al-Maidah : 51 dijelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim”*

Berdasarkan uraian di atas, bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki akar yang dalam dalam ajaran Al-Quran. Pemimpin ideal dalam Islam adalah mereka yang adil, sederhana, peduli terhadap kesejahteraan umat, dan taat pada nilai-nilai agama. (Arifin 2023) Pendapat lain juga memaparkan mengenai apa saja karakteristik yang ada didalam kepemimpinan pendidikan, yaitu:(Nawir and Hasnah 2020)

- a) Penyingkapan diri, hal ini maksudnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu mempresentasikan arah tujuan yang positif dan cerah
- b) Mempunyai wawasan (knowledge)
- c) Tanggung jawab
- d) Agen of Change
- e) Pengembang

Dari beberapa pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang khas dan bisa menyesuaikan dengan sosial maupun diri sendiri, sehingga nantinya karakteristik tersebut akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan sebuah kebijakan yang diambil. Jika dalam Islam seharusnya menjadi seorang pemimpin hendaknya menjadi seorang pemimpin yang amanah dan bijaksana. Maka ada juga beberapa pemimpin yang dzolim.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang mengacu pada karakteristik Rasulullah SAW adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki karakter shiddiq

Kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan kejujuran, sikap dan perilaku etis. Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 22:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا  
وَتَسْلِيمًا

Artinya : *“Ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Benarlah Allah dan Rasul-Nya. Hal itu justru makin menambah keimanan dan keislaman mereka.”*

b) Memiliki karakter amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar al-Amin (yang dapat dipercaya).

c) Memiliki karakter tabligh

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad SAW. pemberian Allah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusny Nabi Muhammad SAW., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

d) Memiliki karakter fathanah

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa (genius abqariyah) dan kepemimpinan yang agung (genius leadership-qiyadahabqariyah). Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang.

4. Bentuk Kepemimpinan

Kepemimpinan terbagi dalam dua bentuk, diantaranya :

1) Formal

Pemimpin formal adalah orang yang dari Lembaga atau organisasi tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan peangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan struktur dalam sebuah organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya dan bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Pendekatannya lebih banyak bersumber dari atasan. Pemimpin formal ini lazimnya dikenal dengan istilah “Kepala” (Imanuddin 2022).

Hak dan kewajiban pemimpin formal antara lain :

- a) Memiliki dasar legalitasnya diperoleh dari penunjukkan pihak yang berwewenang.
- b) Harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu
- c) Mendapat dukungan dari organisasi dormal atau atasannya.

- d) Memperoleh kompensasi baik materiil atau imateriil tertentu.
- e) Kemungkinan dapat peluang atau promosi, kenaikan pangkat, jabatan, dan dimutasikan, diberhentikan dan lain-lain
- f) Memiliki kekuasaan atau wewenang.

## 2) Nonformal

Pemimpin informal adalah seorang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, bisa mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok masyarakat, seperti :

- a) Sebagian belum atau tidak memiliki acuan formal sebagai pemimpin.
- b) Masa kepemimpinannya sangat tergantung dari pengakuan kelompok atau komunitasnya.
- c) Tidak mendapat imbalan dan kompensasi
- d) Tidak mendapat peluang atau promosi, kenaikan pangkat, jabatan, dapat dimutasikan, tidak memiliki atasan
- e) Tidak mendapat *reward* dan *punishment*

## 5. Peran Kepemimpinan Dalam Islam

Peran kepemimpinan dalam Islam adalah bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin selalu dimintai pertanggungjawaban atas apa yang mereka lakukan, kerjakan, perintahkan, terhadap orang-orang yang dipimpinnya baik di dunia saat ini maupun di akhirat nanti. Beberapa peran kepemimpinan dalam Islam, yakni:

- a) Dalam Islam kepemimpinan memiliki sifat pertengahan, yang mana selalu menegakkan hak dan kewajiban individu maupun Masyarakat.
- b) Kepemimpinan lebih mengutamakan pada nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan penting.
- c) Kepemimpinan yang mengutamakan kehidupan rakyatnya.
- d) Kepemimpinan yang fokus terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan contoh suri tauladan yang baik, konsisten, dan memiliki semangat juang yang tinggi serta rela berkorban demi mewujudkan tujuan bersama.

Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, fokus terhadap faktor dari dalam dan faktor dari luar yang melingkupi organisasi dan perusahaan yang dipimpin. (Lathif et al. 2021)

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian yang merangkum hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Rahmawati and Juandi 2022). Metode SLR dapat mengidentifikasi jurnal secara berkala, dalam setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan (Thovawira et al. 2021). SLR bertujuan untuk menemukan dan mensintesis penelitian secara komprehensif yang mengacu pada pertanyaan spesifik, menggunakan prosedur yang terorganisir, transparan, dan dapat direplikasi pada setiap langkah prosesnya (Agusantia & Juandi 2022).

Langkah-langkah dalam SLR antara lain mengembangkan pertanyaan penelitian (merumuskan pertanyaan penelitian), mengembangkan strategi pencarian (mencari artikel atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian), kriteria seleksi (menerapkan kriteria inklusi pada artikel terpilih), mengevaluasi dan menganalisis data (evaluating and analysis), data dan interpretasi (melaporkan temuan penelitian). Data dikumpulkan dari artikel yang terdapat pada database Google Scholar, Semantic Scholar, Education Resources Information Center (ERIC) dan Directory Open Access Journal (DOAJ). Artikel yang dipilih adalah artikel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tinjauan pustaka. Pada langkah pertama, persyaratan untuk tinjauan sistematis diidentifikasi. Kemudian, dilakukan tinjauan sistematis terhadap permasalahan perbankan syariah di Indonesia yang diidentifikasi dan dikaji. Protokol tinjauan dirancang untuk memandu pelaksanaan tinjauan dan mengurangi kemungkinan bias peneliti. Pada langkah kedua, mendefinisikan pertanyaan penelitian, strategi pencarian, proses pemilihan studi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas, dan terakhir proses ekstraksi dan sintesis data. Langkah ketiga adalah pelaporan dengan menuliskan hasil penelitian berdasarkan literatur yang telah melalui langkah pertama dan kedua, kemudian membahasnya dalam hasil penelitian dan menyimpulkannya (Latifah & Ritonga, 2020).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi dari teks tertulis maupun edisi soft copy, seperti buku tentang pemerintahan desa, publikasi pemerintah, undang-undang terkait, web browsing, dan jurnal terkait variabel dan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang bersumber dari artikel literatur yang telah memiliki ISSN (International Standard Serial Number) atau memiliki ISSN elektronik E-ISSN (Electronic International Standard Serial Number) merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

## CONCLUSION

Kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, memimpin bukan hanya sekedar mempengaruhi agar orang lain mengikuti apa yang diinginkannya. Bagi seorang muslim, memimpin berarti memberikan arah berdasarkan nilai-nilai ruhaniah (nilai-nilai Ilahi). Mereka menampilkan diri sebagai

teladan dan memberikan inspirasi bagi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebagai keterpanggilan Ilahi (ridho Allah), berdasarkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip dalam Islam yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut pandangan Islam, kepemimpinan/kekuasaan merupakan sebuah amanah dan tanggungjawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada manusia tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Jadi pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal sesama manusia, tetapi juga bersifat vertikal kepada Allah diakhirat. Islam berpandangan bahwa Seorang pemimpin boleh jadi dianggap lolos dari tanggungjawabnya kepada manusia (orang yang dipimpin) di dunia, akan tetapi belum tentu lolos Ketika kepemimpinan itu dipertanggungjawabkan dihadapan Allah.

### **SUGGESTION**

Pemimpin dalam Islam hendaknya menjadi sosok yang bisa menjadi teladan yang baik bagi orang sekitar. Seorang pemimpin tidak boleh mengatasnamakan jabatan untuk menjatuhkan seseorang. Sebab, seorang pemimpin seharusnya mampu menjadi penengah, mengayomi, serta membimbing bawahan agar bisa sama-sama belajar menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, sejatinya menjadi pemimpin itu bukan untuk orang yang sembarangan dan bukan untuk mencapai target duniawi saja.

### **REFERENCES**

Agusantia, Dwi, and Dadang Juandi. 2022. "KEMAMPUAN PENALARAN ANALOGI MATEMATIS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7(2):222–31.

Amalia, Firda, Fandi Akhmad, Adena Widopuspito, Melta Sari, and Danu Aprianto. 2022. "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1(2):45–47.

Ardiansyah, Ardiansyah. 2023. "Karakter Pemimpin Zalim: Dalam Penjelasan Hadis Nabi." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 7(1):1–18.

Arifin, Muhamad. 2023. "KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3(3):151–60.

Hamdiah, Hamdiah. 2021. "Perilaku Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam." *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.

Hifza, Hifza, Muhamad Suhardi, Aslan Aslan, and Silvia Ekasari. 2020. "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):46–61.

Imanuddin, Muhammad. 2022. "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM." *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*.

Jamil, Shobron, and Rahmat Agus Santoso. 2023. "Makna Kepemimpinan Bupati Gresik Dalam Perspektif Kepemimpinan Islami." *MANAZHIM* 5(1):335–51.

Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, Bunga Fatwa, Husnun Hanifah, and Fandi Akhmad. 2021. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia." *ALSYS* 1(1):138–50.

Juhji, Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. 2020. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1(2):111–24.

Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH. 2020. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1).

Lathif, Khusna Haibati, Mutia Eka Putri, Muhammad Wildanul Haq, and Sarifa Sintia Mahdalina. 2021. "Kepemimpinan Dalam Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1(1):15–22.

Latifah, Luluk, and Iskandar Ritonga. 2020. "Systematic Literature Review (SLR): Kompetensi Sumber Daya Insani Bagi Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2(1):63–80.

Mubarok, Subhan. 2021. "PRINSIP KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1(1):1–12.

Nawir, Muhammad, and K. Hasnah. 2020. *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. Vol. 1. CV. AA RIZKY.

Olifiansyah, Muhammad, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Dianying, and Muhammad Dzulfiqar. 2020. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14(1):98–111.

Rahmawati, Laili, and Dadang Juandi. 2022. "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem: Systematic Literature Review." *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 7(1):149–60.

Siregar, Siti Fatimah, Yudistira Fuady, Muhammad Fadli, Afif Al-Bukhori, Putri Nurhayati Lubis, Saidatun Nisa Nasution, Riki Wahyudi, Suryadi Matanari, Muhammad Junaidi, and Ira Suryani. 2018. "Karakter Dan Akhlak Pemimpin Dalam Perspektif Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1(2):110–16.

Thaib, Muhammad Ichsan. 2018. "Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Intelektualita* 4(1).

Thovawira, Fika Ariani, Islamiani Safitri, Supartik Supartik, Nova Nadila Saputri Sitompul, and Ikke Anggriyani. 2021. "Systematic Literature Review: Implementasi Pendekatan Stem (Manfaat Dan Tantangan) Di Indonesia." *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2):355–71.

Ulinnuha, Nur Raisah. 2019. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):141–52.

Wijokongko, Danar, and Muhammad Faza Al-Hafizd. 2020. "Kategori Kepemimpinan Dalam Islam." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):171–89.

Yovenska, L., and Olan Darmadi. 2019. "Karakteristik Pemimpin Dalam Islam." *Al Imarah: Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 4(2):150–62.